

## PENINGKATAN KETERAMPILAN KELUARGA DALAM DETEKSI DINI DIMENSIA DI KOTA MATARAM

Agus Supinganto<sup>1</sup>, Aswati Aswati<sup>2</sup>, Endy bebasari Ardhana Putri<sup>3</sup>, Aini Aini<sup>4</sup>,  
Baiq Wida Widawara<sup>5</sup>, Ni Ketut Metri<sup>6</sup>

<sup>1,2</sup>Stikes Yarsi Mataram, Indonesia

<sup>3</sup>Stikes Mataram, Indonesia

<sup>4</sup>Politeknik MHF Mataram, Indonesia

<sup>5</sup>ALZI Chapter Lombok, Indonesia

<sup>6</sup>Puskesmas Penimbung, Indonesia

[agussupinganto@gmail.com](mailto:agussupinganto@gmail.com)<sup>1</sup>, [aswati.karyadi@gmail.com](mailto:aswati.karyadi@gmail.com)<sup>2</sup>, [bebasari\\_putri@yahoo.com](mailto:bebasari_putri@yahoo.com)<sup>3</sup>, [ainie.mfh@gmail.com](mailto:ainie.mfh@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[widaswara89@gmail.com](mailto:widaswara89@gmail.com)<sup>5</sup>, [metri7373@gmail.com](mailto:metri7373@gmail.com)<sup>6</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Menurunnya kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari pada lanjut usia karena hilangnya kapasitas intelektual pada kognitif dan kepribadian, menurunnya daya ingat, berpikir, serta berperilaku. Pemeriksaan neurologi di Posyandu Lansia belum pernah dilakukan karena terbatasnya tenaga kesehatan. Berdasarkan analisis situasi, permasalahan yang dihadapi mitra yaitu keluarga dan lanjut usia belum tahu gangguan kognitif dan kepribadian pada lanjut usia, sehingga beresiko terjadi gangguan aktifitas sehari-hari pada lanjut usia. Pengabdian ini bertujuan untuk (1) Memberikan pengetahuan kepada keluarga dan lanjut usia mengenai *Dimensia*; dan (2) Meningkatkan keterampilan keluarga dan lanjut usia dalam deteksi dini *Dimensia* melalui senam otak dan menggambar. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini berupa penyuluhan dan pendampingan oleh tim pengabdian dengan materi berupa (1) Pengenalan *Dimensia*; (2) Pengenalan senam otak; dan (3) Pengenalan peran keluarga pada penderita *Dimensia*. Mitra pengabdian ini yaitu keluarga dan lanjut usia di Lingkungan Majeluk Kelurahan Pejanggik Kota Mataram. Jumlah peserta sebanyak 35 Kepala Keluarga dan lanjut usia dengan evaluasi berupa pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan 5.68 dan peningkatan keterampilan keluarga dan lanjut usia sejumlah 36.24 tentang deteksi dini *Dimensia*, sehingga keluarga mampu melakukan deteksi dini *Dimensia* serta meningkatkan peran serta keluarga dalam perawatan dan kemandirian lanjut usia.

**Kata Kunci:** Dimensia; Edukasi; Keluarga; Ketrampilan.

**Abstract:** *Loss of intellectual capacity in the elderly in cognitive and personality, decreased memory, thinking, behaving, and the ability to carry out daily activities. Neurological examination at the Elderly Posyandu has never been carried out due to the limited number of health workers. Based on the situation analysis, the problems faced by partners, namely families and the elderly, do not know cognitive and personality disorders in the elderly, so the risk of disruption of daily activities in the elderly. This service aims to (1) provide knowledge to families and seniors about dementia; and (2) Improving family and elderly skills in early detection of dementia through brain exercises and drawing. The method used in this service is in the form of counseling and assistance by the service team with material in the form of (1) Introduction to Dementia; (2) Introduction to brain gymnastics; and (3) Introduction of the role of the family in people with dementia. The service partners are families and seniors in the Majeluk Environment, Pejanggik Village, Mataram City. The number of participants was 35 heads of families and seniors with pre-test and post-test evaluations. The results of the activity show that there is an increase in knowledge of 5.68 and an increase in family and elderly skills in the number of 36.24 regarding early detection of dementia, so that families are able to carry out early detection of dementia and increase family participation in the care and independence of the elderly.*

**Keywords:** Skills; Family; Education; Dementia.



#### Article History:

Received: 24-05-2023

Revised : 06-06-2023

Accepted: 30-06-2023

Online : 18-08-2023



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Keberhasilan pembangunan di berbagai bidang kesehatan menyebabkan terjadinya peningkatan usia harapan hidup penduduk Indonesia. Selama kurun waktu 5 dekade (1971-2019) persentase jumlah penduduk Lansia Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat. Pada tahun 2021, persentase lansia mencapai 10,7 % dan sebagian besar adalah Wanita 52,32% (Girsang et al., n.d. 2021). Meningkatnya harapan hidup pada kelompok Usia lanjut bisa berdampak pada berbagai masalah kesehatan yang khas pada Lanjut Usia yaitu gangguan kognitif. Otak manusia sebagai pengaturan system tubuh dan pusat kognitif rentan terhadap proses penuaan, kemampuan kognitif seperti menurunnya daya ingat (Al-Finatunni'mah & Nurhidayati, 2020) (Ariana, 2016).

Kepikunan (*Dimensia*) merupakan fenomena yang sering terjadi pada lanjut usia, yang ditandai dengan gejala-gejala yang menunjukkan terganggunya fungsi-fungsi memori (daya ingat), berbahasa, berpikir dan berperilaku. Prevalensi *Dimensia* diperkirakan 15% dari populasi lanjut usia. *Dimensia* pada lanjutusia sangatlah berpengaruh pada kehidupan sehari hari dan keluarga. *Dimensia* jika tidak di cegah sejak dini dapat membuat lanjut usia menjalani hidup yang tidak optimal dan produktifitasnya menurun (Felton & Deave, 2022), (Peristiowati et al., 2020), (Girsang et al., 2021). Penurunan memori, berfikir, perilaku, dan kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Kehilangan kapasitas intelektual pada *Dimensia* tidak hanya pada memori atau ingatan saja, tetapi juga pada kognitif dan kepribadian yang merupakan gejala awal dari gangguan memori pada lanjut usia (Scheltens et al., 2016) (Priastana et al., 2020), (Cho & Roh, 2022). Identifikasi lanjut usia yang mengalami gangguan kognitif merupakan ketrampilan yang diperlukan oleh keluarga sebagai upaya untuk mencegah terjadinya cidera pada lanjut usia (Sultonova & Akbarkhodjaeva, 2018), (Jia et al., 2020).

Upaya pencegahan gangguan kognitif melalui edukasi melibatkan anggota keluarga di rumah Nanik Dwi Astutik (2022), sehingga akan terjadi perubahan perilaku pada keluarga (Sipilä et al., 2018). Penelitian tentang pemberdayaan keluarga tentang deteksi dini gungguan kognitif pada lanjut usia membuktikan dapat dilakukan anggota keluarga di rumah untuk mendukung kualitas hidup lanjut usia (Peristiowati et al., 2020) (Savikangas et al., 2021).

Pentingnya keterlibatan keluarga dalam mendukung peningkatan status kesehatan merupakan upaya pencegahan perubahan perilaku pada lanjut usia karena *Dimensia*, perubahan perilaku tersebut antara Perubahan kepribadian, Gelisah, berperilaku aneh, *Halusinasi*, *Agitasi* dan mengalami ketakutan berlebihan. Sehingga melalui pelatihan peningkatan ketrampilan pada keluarga dalam deteksi dini *Dimensia* pada lanjut usia dapat

mencegah penurunan fungsi kognitif pada lanjut usia.

## B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 3 Bulan dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2023 di Kota Mataram. Pesertanya adalah 35 Kepala Keluarga. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diawali dengan memberitahukan kepada Kepala Puskesmas dan Kepala Lingkungan untuk melakukan pembinaan pada kelompok keluarga yang berada di Lingkungan Majeluk Wilayah kerja Puskesmas Pagesangan Kota Mataram. Peserta sejumlah 35 orang selanjutnya dijadikan satu kelompok belajar. Pada awal kegiatan dilakukan pengambilan data mengenai pengetahuan dan keterampilan keluarga mengenai *Dimensia* sebelum dilakukan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam deteksi dini gangguan *Dimensia*. Pelatihan yang akan dilakukan selama 3 hari berupa pemberian penyuluhan mengenai *Dimensia* dan cara mengenalnya. Sebelum pelatihan dilaksanakan dimulai dilakukan pre-test untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan awal dalam deteksi dini *Dimensia* dan di akhir pelatihan diberikan post-test. Dalam pelaksanaan pelatihan ini bekerjasama dengan pihak Puskesmas dengan harapan pembinaan selanjutnya dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, apabila hasil pelatihan perlu adanya perbaikan maka dapat ditindaklanjuti oleh pemegang program di Puskesmas Pagesangan Kota Mataram. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Adapun tahapan kegiatan sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan wawancara langsung terhadap kelompok keluarga untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam deteksi dini *Dimensia*.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini merupakan tindak lanjut untuk menyelesaikan permasalahan deteksi dini *Dimensia* yang terdiri dari pemberian penyuluhan selama 3 hari kepada kelompok keluarga dengan materi hari pertama tentang pengenalan *Dimensia*, hari kedua materi tentang gejala gangguan kognitif dan hari ketiga praktek cara deteksi dini *Dimensia* kepada perwakilan keluarga.

### 3. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Hasil dari pelatihan dievaluasi dengan melakukan post-test pengetahuan keluarga mengenai tanda dan gejala *Dimensia* dan keterampilan keluarga dalam deteksi dini *Dimensia* serta mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan

kelompok keluarga khusus pada materi deteksi dini *Dimensia*.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan peningkatan ketrampilan keluarga dalam deteksi dini *Dimensia* ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam deteksi dini *Dimensia* di lingkungan keluarga. Adapun kegiatan pendampingan ini diawali dengan tahap persiapan sebelum bertemu dengan perwakilan keluarga, tim bersama pemegang program berkoordinasi dengan Kepala Lingkungan dan Kepala Puskesmas terlebih dahulu. Koordinasi menghasilkan jumlah keluarga yang akan didampingi yaitu perwakilan keluarga sebanyak 35 kepala keluarga. Setelah berkoordinasi kemudian dilakukan wawancara langsung terhadap kepala keluarga untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam proses pendampingan. Hasil identifikasi didapatkan bahwa kepala keluarga mengalami kendala dalam deteksi dini *Demensia*. Salah satu upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan dilakukan pendampingan deteksi dini *Dimensia* agar keluarga dapat mengetahui dampak *Dimensia* bagi lanjut usia. Pada tahap pelaksanaan ini merupakan tindak lanjut untuk menyelesaikan permasalahan pengenalan dini *Dimensia* bagi lanjut usia. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh perwakilan kepala keluarga yang berjumlah 35 orang seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Deskripsi Peserta Pengabdian Masyarakat

No.	Usia (tahun)	Jumlah	Frekuensi (%)
1.	26-35	14	40
2.	36-45	15	43
3.	46-55	6	17
	Total	35	100

Kegiatan pelatihan ini dibantu oleh kader kesehatan dan pemegang program yang bertanggung jawab langsung terhadap kegiatan dengantahapan sebagai berikut:

#### 1. Informasi, Tanya Jawab, dan Diskusi

Metode ini dimaksudkan untuk memperdalam pemahaman konsep deteksi dini *Demensia* agar keluarga dapat mengetahui dampak *Dimensia* bagi lanjut usia. Pemberian informasi diberikan oleh dosen selaku tim pengabdian yang membidangi tentang perawatan keluarga dan komunitas. Keluarga dilatih cara melakukan deteksi dini *Dimensia* dan tatalaksananya berdasarkan modul yang sudah diberikan pada anggota keluarga seperti pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Pemberian materi dalam deteksi dini *Dimensia*

## 2. Kegiatan Pelatihan

Metode pelatihan dimaksudkan untuk melaksanakan tujuan pokok, melalui informasi, tanya jawab dan diskusi, sehingga penguasaan konsep deteksi dini *Dimensia* pada keluarga meningkat. Peserta pelatihan menyatakan bahwa ilmu deteksi dini *Dimensia* baru pertama dipelajari sehingga peserta dapat menggunakan hasil pelatihan ini untuk merawat keluarga yang lanjut usia. Kegiatan pelatihan ini seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Penjelasan cara deteksi dini gangguan *Dimensia* pada Lanjut Usia

## 3. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Evaluasi hasil pendampingan dilakukan secara langsung dengan mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan perwakilan kepala keluarga khusus pada materi deteksi dini *Dimensia* pada keluarga. Keberhasilan pelatihan, seperti terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan deteksi dini Demensia

Variabel	Pre test	Post test	Peningkatan	P-Value
Pengetahuan	4,13	9,81	5,68	0.00
Keterampilan	22,54	58,78	36,24	0.00

Berdasarkan Tabel 2 di atas nilai rerata masing-masing variabel pada variabel pengetahuan dan keterampilan mengenai deteksi dini *Dimensia* sebelum dan sesudah pelatihan dapat diketahui bahwa pengetahuan keluarga sebelum pelatihan sebesar 4,13 meningkat

menjadi 9,81. Rerata keterampilan keluarga sebelum pelatihan sebanyak 22,54 meningkat menjadi 58,78. Terjadinya peningkatan rerata pada masing-masing variabel akibat pengaruh pelatihan pada keluarga dapat diketahui dari selisih rata-rata pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut yaitu pengetahuan (5,68), keterampilan (36,24). Pada penelitian sebelumnya juga diketahui bahwa penelitian terbukti dapat meningkatkan pengetahuan (Sipilä et al., 2018) (Johnson et al., 2019). Penyuluhan deteksi dini *Dimensia* pada keluarga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku keluarga tentang bagaimana keluarga mengetahui gangguan *kognitif* pada lanjut usia, sehingga resiko cedera pada lanjut usia bisa dicegah. Promosi kesehatan melalui pemberdayaan keluarga untuk meningkatkan dan melindungi kesehatan keluarga sehingga dapat mencegah penyakit, mengurangi risiko penyakit, dan kecacatan. Promosi kesehatan melalui pemberdayaan keluarga dapat merubah perilaku untuk mengurangi risiko sakit (Intzandt et al., 2021) (Scheltens et al., 2016) (Intzandt et al., 2021). Promosi kesehatan dan program pencegahan penyakit bisa mengurangi perilaku berisiko dan meningkatkan kecerdasan, konsentrasi serta kreatifitas dalam berpikir sehingga dapat mempertajam intuisi dan daya ingat lanjut usia (Nanik Dwi Astutik, 2022) (Priastana et al., 2020) (Adnan et al., 2017).

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan 5,68 dan keterampilan 36,24 tentang deteksi dini *Dimensia* pada lanjut usia. Diharapkan kepada semua pihak, tokoh masyarakat, pemerintah baik dari kader dan pemegang program di Puskesmas meningkatkan kepedulian keluarga agar mampu mendukung program pencegahan gangguan kognitif pada lanjut usia. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya diharapkan ada kegiatan pengabdian yang bisa menambah *softskill* seperti pengabdian sebagai pelatih senam otak dan terapi mewarnai untuk keluarga.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Pagesangan, Kepala Lingkungan Majeluk, Pimpinan ALZI Chapter Lombok beserta staf yang telah mendukung kegiatan dan Civitas Akademika Politeknik Medica Farma Husada, Stikes Mataram dan STIKes Yarsi Mataram serta mahasiswa, kader kesehatan dan seluruh kepala keluarga yang telah berperan serta dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adnan, A., Chen, A. J. W., Novakovic-Agopian, T., D'Esposito, M., & Turner, G. R. (2017). Brain Changes Following Executive Control Training in Older Adults. *Neurorehabilitation and Neural Repair*, *31*(10–11), 910–922. <https://doi.org/10.1177/1545968317728580>
- Al-Finatunni'mah, A., & Nurhidayati, T. (2020). Pelaksanaan Senam Otak untuk Peningkatan Fungsi Kognitif pada Lansia dengan Demensia. *Ners Muda*, *1*(2), 139. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i2.5666>
- Ariana, R. (2016). *Program Preventif Pengendalian Dimensia Pada Lansia Dengan Senam Otak Di Posyandu Mawar Agung*. *5*, 1–23.
- Cho, S. Y., & Roh, H. T. (2022). Effects of Exercise Training on Neurotrophic Factors and Blood–Brain Barrier Permeability in Young-Old and Old-Old Women. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(24). <https://doi.org/10.3390/ijerph192416896>
- Felton, N., & Deave, T. (2022). The Lived Experience of Healthcare Workers in Preventing Falls in Community Dwelling Individuals with Dementia. *Geriatrics (Switzerland)*, *7*(5), 1–12. <https://doi.org/10.3390/geriatrics7050113>
- Girsang, A. P. L., Ramadani, K. D., Nugroho, S. W., Sulistyowati, N. P., Putrianti, R., & Hendrik Wilson. (2021). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021* (A. S. Mustari & R. S. Budi Santoso, Ika Maylasari (eds.)). Badan Pusat Statistik.
- Intzandt, B., Vrinceanu, T., Huck, J., Vincent, T., Montero-Odasso, M., Gauthier, C. J., & Bherer, L. (2021). Comparing the effect of cognitive vs. exercise training on brain MRI outcomes in healthy older adults: A systematic review. *Neuroscience and Biobehavioral Reviews*, *128*(June), 511–533. <https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2021.07.003>
- Jia, L., Du, Y., Chu, L., Zhang, Z., Li, F., Lyu, D., Li, Y., Zhu, M., Jiao, H., Song, Y., Shi, Y., Zhang, H., Gong, M., Wei, C., Tang, Y., Fang, B., Guo, D., Wang, F., Zhou, A., ... Qiu, Q. (2020). Prevalence, risk factors, and management of dementia and mild cognitive impairment in adults aged 60 years or older in China: a cross-sectional study. *The Lancet Public Health*, *5*(12), e661–e671. [https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(20\)30185-7](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(20)30185-7)
- Johnson, F. R., DiSantostefano, R. L., Yang, J. C., Reed, S. D., Streffer, J., & Levitan, B. (2019). Something Is Better Than Nothing: The Value of Active Intervention in Stated Preferences for Treatments to Delay Onset of Alzheimer's Disease Symptoms. *Value in Health*, *22*(9), 1063–1069. <https://doi.org/10.1016/j.jval.2019.03.022>
- Nanik Dwi Astutik, B. V. S. (2022). *Pelatihan Kader Kesehatan Mengenai Penatalaksanaan Dan Faktor-Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Terjadinya Dimensia Pada Lansia Di Desa Tambakasri Wilayah Kerja Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang*. *5*(April), 1281–1291.
- Peristiowati, Y., Efendy, M. A., & Nurwijayanti, N. (2020). Pendampingan Lansia Dengan Dimensia Di Kelurahan Pocanan RW II Kota Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, *3*(1), 11–20. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.25>
- Priastana, I. K. A., Kusumaningtiyas, D., Hanis, P., & Aryasari, N. L. K. D. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Demensia Pada Lansia Di Banjar Tengah, Kecamatan Negara, Kabupaten Jember. *Journal of Community Engagement in Health*, *3*(2), 357–359. <http://jceh.orghttps://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.110>
- Savikangas, T., Törmäkangas, T., Tirkkonen, A., Alen, M., Fielding, R. A., Kivipelto, M., Rantalainen, T., Neely, A. S., & Sipilä, S. (2021). The effects of a physical and cognitive training intervention vs. physical training alone on older adults' physical activity: A randomized controlled trial with extended follow-up during COVID-19. *PLoS ONE*, *16*(10 October), 1–20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0258559>

- Scheltens, P., Blennow, K., Breteler, M. M. B., de Strooper, B., Frisoni, G. B., Salloway, S., & Van der Flier, W. M. (2016). Alzheimer's disease. *The Lancet*, *388*(10043), 505–517. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(15\)01124-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(15)01124-1)
- Sipilä, S., Tirkkonen, A., Hänninen, T., Laukkanen, P., Alen, M., Fielding, R. A., Kivipelto, M., Kokko, K., Kulmala, J., Rantanen, T., Sihvonen, S. E., Sillanpää, E., Stigsdotter-Neely, A., & Törmäkangas, T. (2018). Promoting safe walking among older people: The effects of a physical and cognitive training intervention vs. physical training alone on mobility and falls among older community-dwelling men and women (the PASSWORD study): Design and methods of a randomize. *BMC Geriatrics*, *18*(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12877-018-0906-0>
- Sultonova, D., & Akbarkhodjaeva, Z. (2018). Neuropsychiatric symptoms impact on quality life of patients with Parkinson's disease. *Parkinsonism & Related Disorders*, *46*(2018), e49. <https://doi.org/10.1016/j.parkreldis.2017.11.169>